

DAMPAK EUROPEAN NEIGHBOURHOOD POLICY (ENP) TERHADAP PERDAGANGAN DAN INVESTASI DI WILAYAH EROPA MEDITERANIA: SPANYOL TAHUN 2024

Jihan Nabillah*, Calista Paskalia Tri Asti

Universitas Sriwijaya

Email*: hannadulsek@gmail.com

Abstract. *The European Neighbourhood Policy (ENP) is a strategic policy of the European Union that aims to strengthen economic and political ties with countries in Eastern Europe and the Mediterranean region. The policy aims to create stability, security and prosperity through economic cooperation, including trade and investment. However, the effectiveness of the ENP in increasing trade and investment flows in partner countries is still debatable, especially given the differences in economic and political conditions in each country. This research focuses on the impact of ENP on trade and investment in the Mediterranean region, with a specific case study on Spain in 2024. Through qualitative analysis and secondary data, this study examines how the implementation of the ENP has affected Spain's trade and investment patterns with Southern Mediterranean countries, particularly Morocco. It also evaluates Spain's role as an 'economic bridge' between the European Union and Southern Mediterranean countries and identifies challenges and opportunities in the economic relationship.*

Keywords: ENP, EU, Trade, Investment, Mediterranean

Abstrak. European Neighbourhood Policy (ENP) adalah kebijakan strategis Uni Eropa yang bertujuan untuk memperkuat hubungan ekonomi dan politik dengan negara-negara di kawasan Eropa Timur dan Mediterania. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan stabilitas, keamanan, dan kemakmuran melalui kerja sama ekonomi, termasuk perdagangan dan investasi. Namun, efektivitas ENP dalam meningkatkan arus perdagangan dan investasi di negara mitra masih menjadi perdebatan, terutama mengingat perbedaan kondisi ekonomi dan politik di masing-masing negara. Penelitian ini berfokus pada dampak ENP terhadap perdagangan dan investasi di wilayah Mediterania, dengan studi kasus khusus pada Spanyol tahun 2024. Melalui analisis kualitatif dan data sekunder, studi ini mengkaji bagaimana implementasi ENP telah mempengaruhi pola perdagangan dan investasi Spanyol dengan negara-negara Mediterania Selatan, terutama Maroko. Penelitian ini juga mengevaluasi peran Spanyol sebagai "jembatan ekonomi" antara Uni Eropa dan negara-negara Mediterania Selatan serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam hubungan ekonomi tersebut.

Kata kunci: ENP, EU, Perdagangan, Investasi, Mediterania.

Copyright©2025. Jihan Nabillah

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license

DOI: <https://doi.org/10.1234/ssrj.v2i1.30>

PENDAHULUAN

European Neighbourhood Policy (ENP) merupakan kebijakan strategis yang diluncurkan oleh Uni Eropa (UE) sejak tahun 2004 untuk mempererat hubungan ekonomi, politik, dan sosial dengan negara-negara tetangganya, termasuk kawasan Eropa Mediterania. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan di wilayah perbatasan UE melalui kerja sama ekonomi dan investasi (Directorate-General for Enlargement and Eastern Neighbourhood, 2024). Spanyol, yang

Correspondence Calista Paskalia Tri Asti  Email: triasticalistapaskalia123@gmail.com

Dampak European Neighbourhood Policy (ENP) Terhadap Perdagangan dan Investasi di Wilayah Eropa Mediterania: Spanyol Tahun 2024

memiliki hubungan historis dan geografis yang kuat dengan negara-negara di kawasan Mediterania, ENP memainkan peran penting dalam mendorong arus perdagangan dan investasi lintas batas. Seiring dengan perkembangan global dan dinamika geopolitik yang semakin kompleks pada tahun 2024, dampak kebijakan ENP terhadap perekonomian Spanyol menjadi aspek yang perlu diteliti lebih dalam. Berbagai perjanjian perdagangan dan investasi yang berada dalam kerangka ENP telah membuka peluang baru bagi perusahaan-perusahaan Spanyol dalam memperluas jangkauan pasar mereka di kawasan Mediterania (Bremberg, 2020).

Hubungan ekonomi Spanyol dengan negara-negara Mediterania tidak hanya berfokus pada perdagangan, tetapi juga mencakup investasi dan kerjasama dalam berbagai sektor, termasuk energi, infrastruktur, dan teknologi. Nilai perdagangan antara Spanyol dan negara-negara Mediterania mencapai sekitar €50 miliar pada tahun 2021, dengan Spanyol menjadi salah satu investor utama di kawasan tersebut (Directorate-General for Enlargement and Eastern Neighbourhood, 2024). Investasi langsung asing (FDI) Spanyol di negara-negara Mediterania, seperti Maroko dan Tunisia, telah meningkat secara signifikan, mencerminkan keinginan Spanyol untuk memperkuat posisinya sebagai mitra ekonomi yang strategis. Namun, tantangan tetap ada seperti hambatan regulasi, ketimpangan pembangunan ekonomi, serta perubahan kebijakan perdagangan akibat krisis global (Haizam Amirah-Fernández, 2020).

Selain itu, ENP juga bertujuan untuk mendorong reformasi di negara-negara mitra melalui bantuan teknis dan keuangan. Spanyol, sebagai salah satu negara UE yang memiliki hubungan ekonomi erat dengan kawasan Mediterania, menghadapi berbagai peluang dan tantangan dalam implementasi kebijakan ini. Studi terbaru menunjukkan bahwa meskipun ENP telah meningkatkan akses pasar bagi perusahaan Spanyol, ketidakpastian kebijakan dan dinamika politik regional tetap menjadi kendala utama (*What Is It? European Neighbourhood Policy*, 2024). Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap dampak ENP terhadap perdagangan dan investasi Spanyol menjadi penting untuk memahami efektivitas kebijakan ini dalam meningkatkan integrasi ekonomi regional dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya.

Meskipun *European Neighbourhood Policy* (ENP) telah menjadi subjek kajian yang luas dalam literatur hubungan internasional, penelitian mengenai dampaknya secara langsung masih relatif terbatas. Sebagian besar studi terdahulu lebih berfokus ke arah kawasan tetangga Timur Uni Eropa seperti Ukraina, Georgia, dan Moldova. Sementara kawasan Mediterania Selatan yang memiliki tantangan struktural ekonomi yang berbeda serta negara anggota UE seperti Spanyol yang berada di garis depan interaksi dengan kawasan ini belum banyak mendapat perhatian. Maka dari itu, pemilihan Spanyol sebagai studi kasus utama dalam jurnal ini menjadi sangat relevan untuk memperkaya cakupan geografis dalam penelitian ENP.

Selain itu, kajian yang menyoroti peran negara anggota Uni Eropa seperti Spanyol dalam mengimplementasikan dan memanfaatkan instrumen-instrumen ENP untuk kepentingan diplomasi ekonominya masih jarang ditemukan. Padahal, dengan posisi geografis dan historis yang strategis, Spanyol memainkan peran penting sebagai penghubung antara Uni Eropa dan negara-negara Mediterania Selatan. Dengan mengangkat tema perdagangan dan investasi, menjadikan Spanyol sebagai aktor utama, dan fokus pada Spanyol sebagai pelaksana dan penerima manfaat dari ENP, penelitian ini menunjukkan bagaimana negara anggota UE dapat menggunakan instrumen kebijakan eksternal untuk mencapai kepentingan nasionalnya, terutama

dalam konteks diplomasi ekonomi. jurnal ini mengisi kekosongan teoretis dan empiris yang nyata dalam literatur kebijakan luar negeri Uni Eropa.

KERANGKA ANALISIS

European Neighbourhood Policy (ENP) merupakan kebijakan eksternal Uni Eropa yang bertujuan untuk mempererat hubungan ekonomi dan politik dengan negara-negara di sekitar perbatasan Eropa, termasuk kawasan Eropa Mediterania. Spanyol, sebagai salah satu negara yang memiliki hubungan perdagangan dan investasi yang erat dengan negara-negara di kawasan ini, menjadi studi kasus yang relevan dalam memahami dampak kebijakan tersebut. Dalam penelitian ini, teori interdependensi kompleks digunakan untuk menganalisis bagaimana ENP memengaruhi perdagangan dan investasi antara Spanyol dan mitra dagangnya di Eropa Mediterania.

Teori interdependensi kompleks, yang dikembangkan oleh Robert Keohane dan Joseph Nye, menekankan bahwa hubungan internasional tidak hanya didasarkan pada kekuatan militer, tetapi juga pada keterkaitan ekonomi, politik, dan sosial yang saling bergantung antarnegara. Fareed Zakaria Menjelaskan bahwa negara-negara dan aktor internasional saling membutuhkan satu sama lain dalam berbagai bidang, sehingga menimbulkan ketergantungan yang mendorong kerja sama. Interdependensi ini tidak hanya soal ekonomi, tetapi juga mencakup aspek keamanan, seperti saling ketergantungan dalam pencegahan konflik nuklir (Fareed Zakaria, 2013).

Teori ini melihat hubungan internasional sebagai ladang inti, dari yang didominasi oleh realisme (fokus pada keamanan dan konflik) hingga interdependensi kompleks yang menekankan saling ketergantungan untuk kesejahteraan bersama. Dalam hal ini, ENP dapat dilihat sebagai upaya Uni Eropa untuk menciptakan jaringan interdependensi yang kompleks dengan negara-negara tetangganya, guna meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan bersama.

Meskipun terdapat peningkatan volume perdagangan antara Uni Eropa dan negara-negara mitra sejak peluncuran Proses Barcelona pada tahun 1995, arus FDI dari Uni Eropa ke kawasan tersebut tetap rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan ENP telah berhasil meningkatkan perdagangan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk menarik investasi asing langsung ke negara-negara Mediterania. Faktor-faktor seperti stabilitas politik, kualitas institusi, dan kebijakan ekonomi yang transparan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang menarik bagi investor asing. Peningkatan perdagangan dan investasi antara Spanyol dan negara-negara mitra di kawasan Mediterania melalui ENP menciptakan jaringan keterkaitan yang saling bergantung. Ketergantungan ini tidak hanya memperkuat hubungan ekonomi, tetapi juga mendorong stabilitas politik dan keamanan di kawasan tersebut. Dengan demikian, ENP berperan sebagai instrumen penting dalam membangun interdependensi yang kompleks antara Uni Eropa dan negara-negara tetangganya, guna mencapai tujuan bersama dalam hal pertumbuhan ekonomi dan stabilitas regional (Fareed Zakaria, 2013)

LITERATURE REVIEW

Sejak diluncurkan pada tahun 2004, *European Neighbourhood Policy* (ENP) atau Kebijakan Lingkungan Eropa telah menjadi instrumen utama Uni Eropa (UE) dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan kemakmuran di wilayah sekitarnya, termasuk kawasan Mediterania Selatan. Lewat kebijakan ini, UE mendorong integrasi politik dan ekonomi yang lebih mendalam dengan negara-negara seperti Maroko, Tunisia, dan

Mesir melalui perjanjian asosiasi bilateral maupun regional. Dalam konteks ini, Spanyol memegang posisi strategis penting di dalam UE karena kedekatan geografis, hubungan historis, dan kepentingan ekonominya yang langsung dengan kawasan Mediterania. Namun, efektivitas ENP sebagai alat integrasi ekonomi Kawasan khususnya dalam hal perdagangan dan investasi masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan pembuat kebijakan (Hoekman, 2016).

Berbagai studi penting telah menelusuri perkembangan European Neighbourhood Policy (ENP) dengan pendekatan disiplin dan metodologi yang beragam. Dalam kerangka pendekatan institusionalisme historis, krisis Ukraina dipandang sebagai titik balik penting dalam kebijakan luar negeri Uni Eropa. Krisis ini memicu perubahan wacana dalam ENP, meskipun tidak disertai dengan perubahan signifikan pada instrumen maupun tujuan strategisnya (Ikani, 2019). Dinamika kelembagaan ini juga ditegaskan oleh Tobias, yang memandang ENP sebagai kebijakan hibrida perpaduan antara perluasan keanggotaan Uni Eropa dan kemitraan regional yang dijalankan dalam kerangka "*Europeanisation without membership*" (Tobias Schumacher, 2017). Menurut pengaturan tersebut, negara-negara mitra didorong untuk mengadopsi standar dan norma Uni Eropa tanpa adanya prospek keanggotaan di masa depan. Hal ini justru melemahkan insentif domestik untuk melakukan reformasi ekonomi dan tata kelola pemerintahan.

Pendekatan struktural ditawarkan oleh Gamkrelidze, yang memetakan perubahan dalam struktur peluang internal dan eksternal yang memengaruhi implementasi ENP. Dalam penelitiannya, pendekatan teknokratis dan seragam yang diterapkan oleh ENP dianggap tidak mampu mengakomodasi keberagaman preferensi di antara negara-negara mitra. Akibatnya, muncul fragmentasi kebijakan dan meningkatnya ketimpangan antara kawasan tetangga Timur dan Selatan (Gamkrelidze, 2023). Kesamaan kepentingan negara-negara anggota terutama dalam isu keamanan dan alokasi sumber daya juga turut membatasi kemampuan Uni Eropa untuk mengadopsi kebijakan kawasan yang bersifat terpadu dan adaptif.

Sejalan dengan itu, Wolczuk dalam *ENGAGE Working Paper*-nya juga menekankan bahwa ENP gagal bertransformasi menjadi aktor keamanan yang efektif dan kredibel (Gamkrelidze, 2024). Mereka berpendapat bahwa adanya ketimpangan antara narasi geopolitik Uni Eropa dan terbatasnya pilihan aksi konkret telah melemahkan legitimasi transformatif UE di kawasan tetangganya, khususnya di mata negara-negara mitra di kawasan Selatan. Meskipun sudah banyak literatur yang membahas topik ini, masih terdapat beberapa kekosongan konseptual dan empiris yang belum terisi. Pertama, sebagian besar penelitian yang ada lebih menitikberatkan pada aspek kelembagaan, normatif, atau geopolitik dari ENP, sementara dampak ekonominya secara konkret seperti arus perdagangan dan investasi masih kurang mendapat perhatian. Kedua, fokus akademik sejauh ini lebih banyak diarahkan pada kawasan tetangga Timur seperti Ukraina, Georgia, dan Moldova, sedangkan dimensi Mediterania Selatan serta studi kasus negara anggota UE seperti Spanyol masih belum banyak dikembangkan. Ketiga, belum ada analisis sistematis mengenai bagaimana kepentingan nasional negara-negara anggota, khususnya dalam konteks diplomasi ekonomi berinteraksi dengan dan memengaruhi penggunaan instrumen-instrumen ENP.

Studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan yang ada dengan menelaah dampak ekonomi nyata dari ENP terhadap hubungan perdagangan dan investasi antara Uni Eropa dan negara-negara tetangga di kawasan Selatan, dengan Spanyol sebagai studi

kasus utama hingga cakupan tahun 2024. Berbeda dari penelitian lain yang lebih menyoroti wacana kebijakan makro dan desain kelembagaan, kajian ini menggunakan pendekatan ekonomi politik dalam tiga lapisan, yang menghubungkan kebijakan luar negeri Uni Eropa dengan hubungan bilateral pada tingkat mikro.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan data empiris terkait efektivitas ENP, tetapi juga menawarkan sudut pandang analitis yang inovatif mengenai bagaimana negara anggota seperti Spanyol dapat berperan aktif dalam membentuk implementasi kebijakan melalui keterlibatan ekonomi. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang bersifat multilevel dan berbasis data, dengan penekanan pada titik temu antara struktur kebijakan regional Uni Eropa dan kepentingan ekonomi nasional di tengah dinamika geopolitik yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai implementasi *European Neighbourhood Policy* (ENP) serta dampaknya terhadap perdagangan dan investasi Spanyol di kawasan Mediterania, khususnya di Maroko. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi dan memahami makna fenomena sosial secara kontekstual dan fleksibel, sesuai dengan definisi John W. Creswell yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna pengalaman individu atau kelompok dalam suatu masalah sosial secara mendalam. Metode deskriptif-analitis memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara sistematis dan kemudian menggambarkan serta menganalisis fenomena yang ada dengan akurat dan terperinci (John W. Creswell, 2014).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi Uni Eropa dan pemerintah Spanyol. Selain itu, laporan dari lembaga penelitian terkemuka turut menjadi bahan kajian penting. Jurnal akademik dan publikasi ilmiah yang membahas hubungan ekonomi antara Spanyol dan kawasan Mediterania juga melengkapi data yang dianalisis dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian dokumen dan analisis literatur, di mana peneliti menelaah berbagai dokumen resmi serta laporan lembaga penelitian untuk memperoleh gambaran kontekstual yang jelas dan mendalam. Selain itu, wawancara dengan informan kunci dapat dilakukan untuk memperkaya pemahaman terkait isu-isu perdagangan dan investasi yang relevan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data (Anwar Hidayat, 2020).

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam perdagangan serta investasi Spanyol di kawasan Mediterania. Proses analisis mencakup pengorganisasian data yang telah dikumpulkan, identifikasi pola-pola yang muncul, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Dengan metode deskriptif-analitis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan bermakna mengenai bagaimana ENP memengaruhi kebijakan ekonomi Spanyol di kawasan tersebut, sekaligus menghubungkan hasil temuan dengan kerangka teori dan literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *European Neighbourhood Policy* (ENP) oleh Spanyol di Kawasan Mediterania (2024)

Implementasi *European Neighbourhood Policy* (ENP) oleh Spanyol di kawasan Mediterania sangat penting dalam konteks hubungan ekonomi dan politik yang semakin kompleks. Setelah pandemi COVID-19, Spanyol menghadapi tantangan baru dalam memperkuat posisinya sebagai pemimpin regional. Analisis ini akan membahas evolusi kebijakan Spanyol dalam kerangka ENP, serta posisi strategisnya dalam menghubungkan Eropa dengan Afrika Utara, dengan fokus pada ketahanan ekonomi, transisi hijau, dan stabilitas regional.

European Neighbourhood Policy (ENP) merupakan kebijakan yang dikembangkan oleh Uni Eropa dengan tujuan menciptakan hubungan yang lebih erat dan stabil dengan negara-negara yang berbatasan dengan Uni Eropa. Kebijakan ini bertujuan untuk membangun lingkaran negara-negara di sekitar Uni Eropa yang memiliki hubungan damai, stabil, dan kooperatif (*Building Connections: A 2024 Mediterranean Agenda for the Next European Commission* | ECFR, 2023). Dalam perkembangannya, ENP telah menjadi kerangka kerja yang menyatukan berbagai kebijakan regional dan tematik yang sebelumnya terfragmentasi, guna meningkatkan integrasi ekonomi dan politik dengan negara-negara tetangga Uni Eropa, termasuk negara-negara di wilayah Eropa Mediterania, seperti Spanyol.

Salah satu dampak utama ENP adalah peningkatan perdagangan dan investasi antara Uni Eropa dan negara-negara mitranya. ENP mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, seperti arus perdagangan, mobilitas tenaga kerja, pengembangan modal manusia, aktivitas teknologi, dan penyebaran inovasi. Dengan adanya kebijakan ini, Uni Eropa telah menerapkan berbagai instrumen investasi yang difasilitasi oleh Bank Investasi Eropa (*European Investment Bank/EIB*) untuk mendukung proyek-proyek investasi di negara-negara mitra ENP (Hoekman, 2016). Lebih jauh, kebijakan ini juga mencakup perjanjian tentang penilaian kesesuaian dan penerimaan produk industri (*Agreements on Conformity Assessments and Acceptance of Industrial Products/ACAA*), liberalisasi perdagangan, serta penguatan fasilitas investasi. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan akses pasar bagi negara-negara di kawasan Mediterania, termasuk Spanyol, dalam menjalin kerja sama ekonomi dengan negara-negara mitra ENP.

Bagi Spanyol, sebagai salah satu negara yang memiliki hubungan ekonomi dan geografis erat dengan kawasan Mediterania, kebijakan ENP memiliki peran penting dalam membentuk dinamika perdagangan dan investasi di kawasan tersebut. Spanyol berpartisipasi dalam berbagai program yang dijalankan dalam kerangka ENP, baik pada tingkat interregional, regional, maupun bilateral. Dalam implementasinya, kebijakan ini memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan Spanyol untuk memperluas jangkauan pasar mereka di negara-negara mitra ENP, serta memperoleh manfaat dari integrasi ekonomi yang lebih mendalam melalui berbagai kesepakatan perdagangan bebas dan harmonisasi regulasi (Hoekman, 2016). Namun, meskipun ENP membawa manfaat ekonomi, kebijakan ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan dalam implementasi kebijakan di berbagai negara mitra serta ketidakpastian politik yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan investasi di kawasan tersebut.

Reorientasi kebijakan luar negeri Spanyol setelah pandemi COVID-19 dan krisis energi global menunjukkan komitmen yang kuat untuk membangun ketahanan ekonomi. Dalam konteks ini, pemerintah Spanyol telah mengidentifikasi tiga pilar utama: ketahanan ekonomi, transisi hijau, dan stabilitas regional. Sebagai contoh konkret, proyek pembangkit listrik tenaga surya Noor di Maroko, yang melibatkan investasi Spanyol sebesar €200 juta, menunjukkan bagaimana kebijakan ENP dapat mendorong kolaborasi bilateral yang saling menguntungkan. Proyek ini tidak hanya meningkatkan kapasitas energi terbarukan Maroko tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Laporan dari *European Council on Foreign Relations* (ECFR, 2024) menegaskan bahwa sekitar 67% dari total investasi Spanyol di Maroko terkait dengan agenda *European Green Deal*, yang berfokus pada pengurangan emisi karbon dan peningkatan keberlanjutan lingkungan (*Building Connections: A 2024 Mediterranean Agenda for the Next European Commission* | ECFR, 2023).

Posisi Strategis Spanyol dalam ENP Mediterania

Sebagai jembatan ekonomi antara Eropa dan Afrika Utara, posisi strategis Spanyol sangat penting dalam dalam ENP. Kedekatan geografis dan hubungan historis dengan Maroko memberikan peluang bagi Spanyol untuk menjadi mitra utama dalam pengembangan ekonomi kawasan tersebut. Data dari *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD, 2024) menunjukkan bahwa volume perdagangan bilateral antara Spanyol dan Maroko meningkat sebesar 34% dari tahun 2020 hingga 2024, mencapai nilai total €18.2 miliar.

Advokasi kebijakan oleh Spanyol dalam forum Uni Eropa sangat terlihat melalui inisiatif seperti *Mediterranean Digital Hub*, yang dianggarkan sebesar €2.1 miliar. Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan rantai pasok Asia dengan meningkatkan kolaborasi industri antara Maroko dan Spanyol. Menurut laporan dari *Barcelona Centre for International Affairs*, proyek ini tidak hanya akan meningkatkan konektivitas digital tetapi juga memperkuat daya saing kedua negara dalam pasar global (Eduard Soler i Lecha, 2020).

Namun, tantangan tetap ada. Kritik dari *World Bank* Dalam *Southern Mediterranean Development Through Trade, Foreign Direct Investment And Migration* menunjukkan adanya disparitas regulasi antara Uni Eropa dan negara mitra Mediterania yang dapat menghambat implementasi ENP secara efektif. Meskipun demikian, studi kasus mengenai proyek *Desertec 3.0* di Maroko menunjukkan keberhasilan model *public-private partnership* yang melibatkan perusahaan-perusahaan Spanyol seperti Iberdrola dan Acciona. Proyek ini bertujuan untuk memproduksi energi terbarukan berskala besar dan mengeksport listrik ke Eropa (The European Parliament And The Council Of The European Union, 2021).

Perdagangan Spanyol di Kawasan Mediterania (2024)

Perdagangan antara Spanyol dan negara-negara kawasan Mediterania, khususnya Maroko, telah menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mencerminkan hubungan bilateral yang semakin erat, didukung oleh kebijakan *European Neighbourhood Policy* (ENP) dan strategi ekonomi yang komprehensif dari kedua belah pihak. Analisis ini akan membahas pola perdagangan bilateral, transformasi struktur perdagangan, serta implikasi ENP terhadap hubungan perdagangan Spanyol-Maroko.

Volume perdagangan bilateral antara Spanyol dan Maroko mencapai rekor baru pada tahun 2024. Data dari *Spanish State Secretariat for Trade* menunjukkan bahwa ekspor Spanyol ke Maroko mencapai €10,843 juta selama periode Januari hingga Oktober 2024, meningkat 6.8% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, impor dari Maroko ke Spanyol mencapai €8,220 juta, tumbuh sebesar 9.1% (Raul Redondo, 2025).

Transformasi struktur perdagangan juga terlihat dalam integrasi rantai nilai global. Banyak perusahaan Spanyol memanfaatkan Maroko sebagai basis produksi untuk ekspor ke pasar Eropa dan Afrika lainnya. Kebijakan ENP telah memainkan peran penting dalam mendukung integrasi ini dengan menyediakan kerangka kerja regulasi yang lebih harmonis antara Uni Eropa dan mitra Mediterania. Implikasi ENP terhadap perdagangan bilateral sangat positif. Selain meningkatkan volume perdagangan, kebijakan ini juga mendorong stabilitas ekonomi regional melalui dukungan terhadap sektor-sektor strategis seperti energi terbarukan dan digitalisasi (Muravska & Berlin, 2016).

Investasi Spanyol di Kawasan Mediterania (2024)

Investasi langsung luar negeri (*Foreign Direct Investment* atau FDI) Spanyol di kawasan Mediterania telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan fokus pada sektor-sektor inovatif seperti energi terbarukan dan teknologi digital, investasi ini mencerminkan adaptasi strategis terhadap kebutuhan ekonomi global yang berubah.

Total stok investasi langsung Spanyol di kawasan Mediterania pada tahun 2024 mencapai €15 miliar, dengan distribusi geografis yang didominasi oleh Maroko sebagai penerima utama sebesar €6 miliar atau sekitar 40% dari total investasi kawasan. Secara sektoral, investasi terbesar berada di sektor energi terbarukan (35%), infrastruktur digital (25%), dan agribisnis (20%). Pergeseran investasi dari sektor tradisional seperti agribisnis ke sektor inovatif mencerminkan perubahan prioritas ekonomi Spanyol untuk mendukung transisi hijau dan digitalisasi sesuai dengan agenda *European Green Deal*. Proyek-proyek seperti *Desertec* di Maroko menjadi contoh keberhasilan model kolaborasi publik-swasta dalam mengembangkan energi terbarukan untuk ekspor ke Eropa (Directorate-General for International Partnerships (European Commission), 2021).

Meskipun memiliki posisi strategis di kawasan Mediterania, investasi Spanyol menghadapi tantangan serius dari pemain global lainnya, terutama China. Data dari *World Bank* menunjukkan bahwa China telah meningkatkan investasinya di Mediterania Selatan sebesar 25% pada tahun 2024, dengan fokus pada proyek infrastruktur besar seperti pelabuhan dan jalur kereta api (Muravska & Berlin, 2016).

Untuk menghadapi tantangan ini, pemerintah Spanyol telah mengadopsi strategi diversifikasi investasi dengan memperkuat kemitraan lokal dan regional. Inisiatif seperti *Mediterranean Digital Hub* bertujuan untuk meningkatkan daya saing teknologi kawasan sekaligus mengurangi ketergantungan pada rantai pasok Asia. Selain itu, kolaborasi dengan Uni Eropa melalui program pendanaan bersama memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan-perusahaan Spanyol dalam memenangkan proyek-proyek strategis di kawasan tersebut. Meskipun persaingan global menjadi tantangan yang signifikan, pendekatan strategis berbasis inovasi dan kolaborasi regional memungkinkan Spanyol untuk mempertahankan perannya sebagai salah satu investor utama di kawasan Mediterania (Eckart Woertz, 2018).

Inisiatif Khusus Spanyol dalam Kerangka ENP (2024)

Dalam kerangka *European Neighbourhood Policy* (ENP), Spanyol telah melaksanakan berbagai inisiatif strategis untuk memperkuat hubungan ekonomi dan politik dengan kawasan Mediterania, khususnya Maroko. Tiga inisiatif utama yang menjadi fokus pembahasan adalah program "*Horizonte Mediterráneo*" untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM), proyek infrastruktur "*Mediterráneo Occidental*," serta diplomasi ekonomi pasca-normalisasi hubungan dengan Maroko. Ketiga inisiatif ini menunjukkan pendekatan Spanyol yang multidimensional dalam mendorong integrasi ekonomi kawasan dan stabilitas regional.

Program untuk UKM *Horizonte Mediterráneo*

Program "*Horizonte Mediterráneo*" dirancang untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di kawasan Mediterania melalui pendanaan, platform digital, dan pelatihan keterampilan (Soler i Lecha & García, 2010). Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UKM lokal sekaligus memperkuat hubungan perdagangan antara Spanyol dan negara-negara Mediterania. Program ini telah memberikan pendanaan sebesar €150 juta kepada lebih dari 500 UKM di Maroko (CIDOB, 2024).

Selain pendanaan, program ini juga menyediakan platform digital yang memungkinkan UKM mengakses pasar internasional secara lebih efisien. Platform ini mencakup fitur seperti pembuatan rencana bisnis daring, analisis pasar berbasis data, dan pelatihan keterampilan manajemen bisnis menggunakan teknologi informasi. Dampak program ini terhadap hubungan ekonomi Spanyol-Mediterrania sangat signifikan, terlihat dari peningkatan kontribusi UKM terhadap ekspor bilateral sebesar 12% pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya.

Proyek Infrastruktur *Mediterráneo Occidental*

Proyek *Mediterráneo Occidental* berfokus pada pembangunan koridor logistik dan konektivitas energi yang bertujuan untuk meningkatkan integrasi ekonomi kawasan Mediterania Barat. Proyek ini mencakup pembangunan jaringan transportasi lintas batas serta infrastruktur energi terbarukan yang menghubungkan Spanyol dengan negara-negara Afrika Utara, termasuk Maroko dan Aljazair (Jordi Bacaria, 2015).

Menurut laporan dari *European Investment Bank*, proyek ini telah menerima pendanaan sebesar €2 miliar dari Uni Eropa dan pemerintah Spanyol. Salah satu komponen utama proyek adalah pembangunan jaringan pipa gas alam terbarukan (*green hydrogen pipeline*) yang menghubungkan Maroko dengan Andalusia, Spanyol. Infrastruktur ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan energi kawasan pada bahan bakar fosil sekaligus meningkatkan kapasitas ekspor energi terbarukan ke Eropa.

Kontribusi proyek terhadap integrasi ekonomi kawasan sangat signifikan. Waktu pengiriman barang lintas batas antara Spanyol dan Maroko berkurang hingga 30% setelah sebagian besar koridor logistik selesai dibangun pada akhir tahun 2023. Selain itu, kapasitas ekspor energi terbarukan meningkat sebesar 25%, memberikan dampak positif terhadap stabilitas energi regional.

Diplomasi Ekonomi Pasca-Normalisasi Hubungan dengan Maroko

Pasca-normalisasi hubungan diplomatik antara Spanyol dan Maroko pada tahun 2022, kedua negara telah meluncurkan berbagai inisiatif bilateral untuk memperkuat

hubungan ekonomi mereka. Salah satu langkah strategis adalah pembentukan Dewan Ekonomi Bersama Spanyol-Maroko (*Spain-Morocco Joint Economic Council*), yang berfungsi sebagai platform dialog untuk membahas peluang investasi dan perdagangan bilateral.

Menurut laporan dari *World Bank* normalisasi hubungan ini telah membuka jalan bagi peningkatan investasi langsung Spanyol di sektor-sektor strategis di Maroko, termasuk agribisnis, energi terbarukan, dan pariwisata berkelanjutan. Sebagai contoh, proyek pariwisata berkelanjutan di wilayah Marrakesh-Safi yang didanai oleh perusahaan Spanyol menghasilkan peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 18% pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Hubungan ekonomi antara kedua negara juga menjadi model dalam implementasi ENP secara lebih luas di kawasan Mediterania. Laporan dari *European Council on Foreign Relations* menyebutkan bahwa pendekatan kolaboratif antara Spanyol dan Maroko dapat direplikasi oleh negara-negara lain untuk meningkatkan stabilitas politik dan ekonomi regional (*Building Connections: A 2024 Mediterranean Agenda for the Next European Commission* | ECFR, 2023).

Dampak dan Tantangan ENP bagi Hubungan Ekonomi Spanyol-Mediterrania (2024)

European Neighbourhood Policy (ENP) telah menjadi kerangka kerja utama dalam memperkuat hubungan ekonomi antara Spanyol dan kawasan Mediterania. Kebijakan ini memberikan dampak positif yang signifikan, tetapi juga menghadirkan tantangan yang kompleks. Bagian ini akan membahas dampak positif ENP, ketergantungan asimetris dan ketidakseimbangan struktural, serta tantangan yang dihadapi Spanyol dalam implementasi kebijakan tersebut.

ENP telah berhasil meningkatkan volume perdagangan dan diversifikasi investasi antara Spanyol dan negara-negara Mediterania. Perdagangan bilateral Spanyol dengan negara-negara Mediterania Selatan meningkat sebesar 34% sejak 2020, mencapai nilai €18,2 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini didukung oleh harmonisasi regulasi yang mempermudah alur perdagangan lintas batas serta pembangunan kapasitas ekonomi melalui investasi di sektor strategis seperti energi terbarukan dan infrastruktur digital (Muravska & Berlin, 2016).

Diversifikasi investasi juga menjadi salah satu dampak positif utama ENP. Investasi langsung luar negeri (FDI) Spanyol di kawasan Mediterania telah beralih dari sektor tradisional seperti agribisnis ke sektor inovatif seperti teknologi digital dan energi hijau. Sebagai contoh, proyek *Desertec* di Maroko yang didanai oleh perusahaan-perusahaan Spanyol seperti Iberdrola mencerminkan keberhasilan kolaborasi publik-swasta dalam mendukung transisi energi (Directorate-General for International Partnerships (European Commission), 2021). Harmonisasi regulasi juga memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ini. Dengan adanya standar yang lebih seragam antara Uni Eropa dan negara-negara Mediterania, perusahaan-perusahaan Spanyol dapat lebih mudah mengeksport produk mereka ke pasar regional tanpa menghadapi hambatan tarif atau non-tarif yang signifikan.

Meskipun ENP membawa banyak manfaat, hubungan ekonomi antara Spanyol dan negara-negara Mediterania Selatan tetap ditandai oleh ketergantungan asimetris dan ketidakseimbangan struktural. Negara-negara Mediterania Selatan sering kali mengalami defisit perdagangan yang signifikan dengan Uni Eropa. Selain itu, dominasi ekonomi Uni Eropa menciptakan ketergantungan teknologi yang tinggi di kawasan tersebut. Sebagian besar teknologi yang digunakan dalam proyek-proyek infrastruktur

di negara-negara Mediterania Selatan berasal dari perusahaan-perusahaan Uni Eropa, termasuk Spanyol. Ketergantungan ini menghambat pengembangan kapasitas lokal dan menciptakan ketidakseimbangan dalam hubungan ekonomi bilateral.

Spanyol juga menghadapi fragmentasi kebijakan dalam implementasi ENP. Berbagai prioritas nasional sering kali bertentangan dengan kebutuhan reformasi di negara-negara mitra Mediterania Selatan. Hal ini menciptakan dilema antara mendukung stabilitas politik jangka pendek atau mendorong reformasi ekonomi jangka panjang (Eduard Soler i Lecha, 2020).

Selain itu, keterbatasan anggaran domestik menjadi kendala signifikan bagi Spanyol untuk memperluas dukungannya terhadap proyek-proyek ENP. Dengan defisit anggaran pemerintah sebesar 3% dari PDB pada tahun 2024 alokasi dana untuk proyek internasional sering kali bersaing dengan kebutuhan domestik.

Strategi diversifikasi investasi dan kolaborasi regional melalui inisiatif seperti *Mediterranean Digital Hub* memberikan peluang bagi Spanyol untuk mengatasi tantangan ini secara efektif (CIDOB, 2024). Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi, Spanyol dapat mempertahankan perannya sebagai pemain kunci dalam hubungan ekonomi Uni Eropa-Mediterrania.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *European Neighbourhood Policy* (ENP) memiliki dampak signifikan terhadap perdagangan dan investasi Spanyol di wilayah Eropa Mediterania pada tahun 2024. Implementasi ENP telah mendorong peningkatan volume perdagangan bilateral, diversifikasi investasi ke sektor-sektor strategis seperti energi terbarukan dan infrastruktur digital, serta harmonisasi regulasi yang memfasilitasi integrasi ekonomi regional. Posisi strategis Spanyol sebagai "jembatan ekonomi" antara Eropa dan Afrika Utara semakin diperkuat melalui inisiatif seperti *Mediterranean Digital Hub* dan diplomasi ekonomi pasca-normalisasi hubungan dengan Maroko.

European Neighbourhood Policy (ENP) juga telah mencerminkan prinsip-prinsip liberalisme ekonomi dengan mendorong perdagangan bebas, investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), dan integrasi pasar antara Uni Eropa dan negara-negara mitranya di kawasan Eropa Mediterania. Implementasi kebijakan ini telah memperkuat arus perdagangan bilateral Spanyol dengan negara-negara di Mediterania melalui penghapusan hambatan tarif dan harmonisasi regulasi, yang sejalan dengan pandangan liberal bahwa pasar yang terbuka akan menciptakan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi. Diversifikasi investasi di sektor strategis seperti energi terbarukan dan infrastruktur digital semakin mengukuhkan peran pasar sebagai pendorong utama inovasi dan daya saing ekonomi.

Sebagaimana dikritik dalam teori liberalisme ekonomi, pendekatan ini tidak selalu menghasilkan keseimbangan ekonomi yang adil. Ketergantungan struktural negara-negara Mediterania Selatan terhadap Uni Eropa, baik dalam perdagangan maupun teknologi, menunjukkan bahwa perdagangan bebas dalam konteks ENP masih berlangsung dalam kerangka hubungan ekonomi yang asimetris. Hal ini memperkuat kritik terhadap liberalisme ekonomi yang sering kali mengabaikan disparitas ekonomi antarnegara dan cenderung menguntungkan aktor-aktor yang telah memiliki keunggulan komparatif yang lebih besar, seperti Spanyol dalam konteks ini.

Penting untuk mengakui bahwa hubungan ekonomi dalam kerangka ENP masih diwarnai oleh ketergantungan asimetris dan ketidakseimbangan struktural. Negara-negara Mediterania Selatan cenderung mengalami defisit perdagangan dengan Uni Eropa dan ketergantungan teknologi yang tinggi. Tantangan implementasi ENP bagi Spanyol juga mencakup persaingan geoekonomi dengan kekuatan global lainnya serta keterbatasan sumber daya domestik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam implementasi ENP untuk memastikan manfaat yang lebih merata dan mengurangi ketidakseimbangan yang ada.

Sebagai saran, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis dampak ENP terhadap aspek sosial dan lingkungan di wilayah Mediterania, serta mengeksplorasi strategi untuk meningkatkan partisipasi aktif negara-negara Mediterania Selatan dalam proses pengambilan keputusan ENP. Selain itu, penting bagi Spanyol untuk terus berinovasi dalam diplomasi ekonominya dan memperkuat kemitraan strategis dengan negara-negara mitra untuk mengatasi tantangan persaingan global dan keterbatasan sumber daya.

REFERENSI

- Anwar Hidayat. (2020). *Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap*. Statistikian. <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>
- Bremberg, N. (2020). European Union contested: foreign policy in a new global context. *Global Affairs*, 6(2), 234–236. <https://doi.org/10.1080/23340460.2020.1748511>
- Building Connections: A 2024 Mediterranean Agenda for the Next European Commission | ECFR. (2023, June). European Council on Foreign Relations. <https://ecfr.eu/event/building-connections-a-2024-mediterranean-agenda-for-the-next-european-commission/>
- CIDOB. (2024). *Dark clouds on the horizon: the uncertain future of the EU's green agenda*. <https://www.cidob.org/en/publications/dark-clouds-horizon-uncertain-future-eus-green-agenda>
- Directorate-General for Enlargement and Eastern Neighbourhood. (2024). *What is it? European Neighbourhood Policy*. European Commission. https://enlargement.ec.europa.eu/european-neighbourhood-policy_en
- Directorate-General for International Partnerships (European Commission). (2021). *2020 annual report on the implementation of the European Union's instruments for financing external actions in 2019 - Publications Office of the EU*. <https://op.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/f5a06b62-6cdf-11eb-aeb5-01aa75ed71a1/language-en>
- Eckart Woertz. (2018). *Mediterranean Cities, the Urban Dimension of the European Neighborhood Policy*. CIDOB. <https://www.cidob.org/en/publications/mediterranean-cities-urban-dimension-european-neighborhood-policy>
- Eduard Soler i Lecha. (2020). *Barcelona and the Mediterranean, a second chance*. CIDOB. <https://www.cidob.org/en/publications/barcelona-and-mediterranean-second-chance>
- Fareed Zakaria. (2013). *Longman Classics in Political Science: Power and Interdependence (Fourth Edition)*.
- Gamkrelidze, T. (2024). *Formulating Proposals for a More Effective Engagement with Neighbourhood Regions*. <https://www.researchgate.net/publication/378157654>

- Gamkrelidze, T. (2023). *Mapping Changing Intra-EU and External Opportunity Structures and Their Impact on Past EU Neighbourhood Policies*. <https://www.researchgate.net/publication/372955950>
- Haizam Amirah-Fernández. (2020, April). *Thirty years of EU-Mediterranean Policies (1989-2019): an assessment*. Real Instituto Elcano. <https://www.realinstitutoelcano.org/en/work-document/thirty-years-of-eu-mediterranean-policies-1989-2019-an-assessment/>
- Hoekman, B. (2016). *RSCAS 2016-29 Deep and Comprehensive Free Trade Agreements*. Robert Schuman Centre for Advanced Studies.
- Ikani, N. (2019). Change and Continuity in the European Neighbourhood Policy: The Ukraine Crisis as a Critical Juncture. *Geopolitics*, 24(1), 20–50. <https://doi.org/10.1080/14650045.2017.1422122>
- John W. Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* - John W. Creswell - Google Books (Vicki Knight, Jessics Young, Kalie Koscielak, brittany Bauhaus, & Megan Markanich, Eds.; 4th ed.). SAGE Publications, Inc. https://books.google.co.id/books?id=4uB76lC_pOQC&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false
- Jordi Bacaria. (2015). *Macro-economic Scenarios of Catalonia's Development in Horizon 2030* | CIDOB. CIDOB. <https://www.cidob.org/en/projects/macro-economic-scenarios-catalonias-development-horizon-2030>
- Muravska, T., & Berlin, A. (2016). Towards a New European Neighbourhood Policy (ENP): What Benefits of the Deep and Comprehensive Free Trade Agreements (DCFTAs) for Shared Prosperity and Security? *Political and Legal Perspectives of the EU Eastern Partnership Policy*, 23–37. https://doi.org/10.1007/978-3-319-27383-9_3
- Raul Redondo. (2025). *Trade between Morocco and Spain reaches record highs*. Atalayar. <https://www.atalayar.com/en/articulo/economy-and-business/trade-between-morocco-and-spain-reaches-record-highs/20250116104201209944.html>
- Soler i Lecha, Eduard., & García, Irene. (2010). *8th International Seminar on Security and Defence in the Mediterranean: New Scenarios for Cooperation*. CIDOB.
- The European Parliament And The Council Of The European Union. (2021). *REGULATION (EU) 2021/947 Of The European Parliament And Of The Council (Establishing the Neighbourhood, Development and International Cooperation Instrument)*.
- Tobias Schumacher. (2017). *The European Neighbourhood Policy: The challenge of demarcating a complex and contested field of study* (First). Routledge. https://www.researchgate.net/publication/321309578_The_European_Neighbourhood_Policy_The_challenge_of_demarcating_a_complex_and_contested_field_of_study